

Analisis Kenyamanan Pemustaka Terhadap Tata Ruang Geo-Kids Ruang Baca Anak di Perpustakaan Pusat Survei Geologi Bandung

Fazryal Fansuri Choerudin¹, Rifqi Zaeni Achmad Syam²

Ajeng Inten Legi Novita Sarip³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara

fazryfazri633@gmail.com¹, rifqisyam@uninus.ac.id², ajengintenlegi@uninus.ac.id³

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of a comfortable layout that is in line with ergonomic concepts in supporting library users' activities in the Geo-kids service room. The Geo-kids room is one of the services available at the Bandung Geological Survey Centre library, which is a reading room facility for children. The Geo-kids room still faces obstacles in its spatial arrangement, such as in terms of furniture, noise, air circulation, and limited accessibility. The purpose of this study is to analyse the level of user comfort with the Geo-kids spatial arrangement or children's reading room and the suitability of the Geo-kids spatial arrangement with the concept of ergonomics and comfort for children's libraries. This study focuses on three main aspects: the level of user comfort with the Geo-kids layout, layout factors that affect user comfort, and the suitability of the Geo-kids layout with ergonomic principles for children's library spaces. This study uses a qualitative approach with a case study research method. Research data was collected through a series of observations, interviews, and documentation involving librarians and Geo-kids service users. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The theoretical basis used in this study was Rustam Hakim's Theory of Space Comfort and the IFLA Guidelines for Children's Library Services for ages 0-18 years. The results showed that, in general, library users felt comfortable when using the Geo-kids service, although in some aspects, such as furniture, noise levels, and accessibility, improvements were still needed. The Geo-kids layout has met most of the principles of space comfort and ergonomics, although in some aspects such as furniture, noise, and room accessibility, improvements are still needed in order to comply with the principles of ergonomics for children's library spaces and to create an ideal, comfortable, and safe reading space for library users.

Keywords : *reader comfort, library layout, ergonomics, children's library, geo-kids.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya tata ruang yang nyaman dan sesuai dengan konsep ergonomi dalam mendukung kegiatan pemustaka di ruang layanan Geo-kids. Ruang Geo-kids merupakan salah satu layanan yang ada di perpustakaan Pusat Survei Geologi Bandung yang merupakan fasilitas ruang baca untuk anak-anak. Ruang Geo-kids ini masih menghadapi kendala dalam penataan ruangnya seperti dari aspek perabotan, kebisingan, sirkulasi udara dan keterbatasan aksesibilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kenyamanan pemustaka terhadap tata ruang Geo-kids atau ruang baca anak dan kesesuaian tata ruang Geo-kids dengan konsep ergonomi dan kenyamanan ruang untuk perpustakaan anak. Penelitian ini berfokus terhadap tiga aspek utama penelitian yaitu : tingkat kenyamanan pemustaka terhadap tata ruang Geo-kids, Faktor-faktor tata ruang yang berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka, dan kesesuaian tata ruang Geo-kids dengan prinsip ergonomi untuk ruang perpustakaan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa rangkaian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan

pustakawan dan pemustaka layanan *Geo-kids*. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori kenyamanan Ruang dari Rustam Hakim dan Pedoman IFLA untuk Layanan Perpustakaan Anak Usia 0-18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pemustaka merasa nyaman ketika memanfaatkan layanan *Geo-kids*, meskipun dalam beberapa aspek seperti perabotan, tingkat kebisingan, dan aksesibilitas masih perlu peningkatan. Tata ruang *Geo-kids* telah memenuhi Sebagian besar prinsip kenyamanan ruang dan ergonomi, meskipun dalam beberapa aspek seperti perabotan, kebisingan, dan aksesibilitas ruangan masih perlu peningkatan supaya bisa sesuai dengan prinsip ergonomi untuk ruang perpustakaan anak dan bisa menciptakan ruang baca anak yang ideal, nyaman dan aman bagi pemustaka.

Kata kunci : kenyamanan pemustaka, tata ruang perpustakaan, ergonomi, perpustakaan anak, *geo-kids*.

PENDAHULUAN

Perpustakaan tidak hanya diartikan sebagai sebuah gedung atau akomodasi fisik yang digunakan untuk menyimpan buku saja. Akan tetapi secara sederhana dapat diartikan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, ruang khusus dan Kumpulan koleksi sesuai dengan jenis pemustakanya.(Qalyubi, 2007 :3). Suatu perpustakaan tidak bisa terlepas dari yang dinamakan ruangan. karena ruang perpustakaan memiliki kedudukan yang penting untuk bisa menghimpun koleksi informasi dan berbagai layanan perpustakaan di dalamnya.

Menurut Yusuf (2007: 98) Tata ruang perpustakaan adalah pengaturan ruangan dari bagian-bagian yang ada di dalamnya seperti perabotan dan peralatan perpustakaan. Tata ruang merupakan suatu kegiatan menyusun atau mengatur ulang komponen yang ada pada sebuah ruangan perpustakaan dengan mengacu kepada kemanfaatan dan keefektifan tata ruang. Penataan ruangan yang baik harus bisa menyesuaikan dengan prinsip ergonomi. Ergonomi adalah merupakan sebuah ilmu yang membahas penyesuaian antara manusia dengan lingkungan kerjanya. Dengan menggunakan aspek ergonomic yang tepat pada suatu ruangan dapat meningkatkan produktivitas kerja seseorang sebanyak 25%. (Yantini, 2007 : 20). Dalam sebuah perpustakaan tentunya membutuhkan studi ergonomi dimana manusia, fasilitas dan lingkungannya saling berinteraksi dengan tujuan menyesuaikan kerja dan lingkungannya.

Ruang baca anak *Geo-Kids* merupakan salah satu layanan yang di sediakan oleh perpustakaan Pusat Survei Geologi yang dimana layanan ini diperuntukan sebagai sarana belajar dan bermain anak. *Geo-Kids* menyediakan lebih dari 200 judul buku bacaan anak seputar ilmu pengetahuan yang membahas kegeologian dan ilmu kebumian. Selain menyediakan koleksi buku, *Geo-Kids* menyediakan koleksi mainan yang digunakan untuk proses pembelajaran sekaligus bermain bagi anak seperti puzzle, lego, boneka dll. Ruang baca anak atau layanan *Geo-Kids* ini terletak di lantai satu perpustakaan dan berada di pojok gedung perpustakaan.

Berdasarkan fenomena yang peneliti amati bahwa ruang baca anak Geo-Kids masih belum menerapkan konsep tata ruang yang optimal dan mengikuti prinsip keergonomian perpustakaan, hal tersebut di tandai dengan masih adanya perabotan yang belum menyesuaikan dengan rentan usia pemustaka. Layanan Geo-Kids masih menggunakannya rak dewasa di ruang baca anak, masih adanya meja baca yang memiliki tinggi yang tidak sesuai dengan tinggi rata-rata pemustaka di ruang baca Geo-Kids. Rak buku yang terdapat di ruang baca Geo-Kids masih belum tertata dengan rapih, terdapat rak baca yang di tata berhimpitan dengan tiang gedung perpustakaan sehingga tidak jarang mengganggu proses aktivitas anak saat akan mengambil buku bahkan bisa mengancam keselamatan anak di perpustakaan.

Ruang baca anak Geo-Kids terletak di pojok gedung perpustakaan, letak ini sekaligus berdekatan dengan jalan raya dan jalur pintu masuk ke museum geologi. Letak tersebut seringkali menimbulkan suara bising dari lalu Lalang kendaraan atau suara para wisatawan yang akan berkunjung ke Museum geologi, hal tersebut bisa mengganggu terhadap konsentrasi anak ketika sedang beraktivitas di ruang layanan Geo-Kids. Letak perpustakaan yang berada di pojok ruangan gedung membuat layanan ini kurang terexpost sehingga tidak banyak orang yang mengetahui layanan tersebut. Cakupan luas ruang layanan yang tidak tidak terlalu besar berdampak pada kurangnya aksesibilitas pada layanan ini, sehingga layanan ini masih belum bisa menampung pemustaka jika layanan ini diakses dengan jumlah pemustaka yang banyak.

Tata Ruang Fasilitas layanan *Geo-Kids* belum disesuaikan dengan ukuran ruang yang dimiliki sehingga kesan dari ruangan tersebut terlihat sempit dan berdempetan. Selain itu bentuk desain dan perabotan yang ada di dalam ruang layanan *Geo-Kids* masih belum sepenuhnya memenuhi aspek kenyamanan dan keselamatan pemustaka. Pada layanan *Geo-Kids* masih terdapat meja dengan ujung yang runcing, masih terdapat lemari dengan bahan yang keras dan tajam seperti dari alumunium. Penataan ruang dan perabotan tersebut bisa membahayakan pemustaka terlebih layanan Geo-Kids ini di akses oleh pemustaka dengan rentan usia anak yang tentunya bersifat lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran.

Tidak hanya itu, ruang layanan Geo-Kids masih belum menerapkan perangkat digital yang mendukung aktivitas belajar dan bermain pemustaka seperti tab, media visual, layar video yang membuat suasana ruang baca menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Media digital ini membuat suasana ruang baca menjadi lebih bervariasi sehingga pemustaka tidak mudah merasa jenuh saat melakukan aktivitas di ruang layanan tersebut.

Sebagai komparatif dalam penelitian ini, peneliti telah mempelajari penelitian terdahulu yang memiliki isi pembahasan yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian pertama oleh Nur Istiana (2019) pada skripsinya yang berjudul “Analisis Kenyamanan Pemustaka pada Fasilitas dan Ruang Perpustakaan Dengan Pendekatan Ergonomi Di Perpustakaan Ulil Albab Man 3 Bantul”. menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi terhadap kenyamanan pustakawan

dan pemustaka dengan pendekatan ergonomi diantaranya faktor lingkungan kerja perpustakaan yang diimbangi dengan adanya fasilitas perpustakaan yang ada di perpustakaan. Sementara itu, penelitian oleh Oom Nurrohmah dkk (2022) dengan judul “Analisis Tata Letak Perlengkapan dan Perabotan Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di SMKN 3 Baleendah” yang menjelaskan bahwa tata letak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kenyamanan pemustaka, hal ini dapat terjadi dikarenakan melalui tata letak dan perabotan yang baik pengunjung mampu merasakan kenyamanan, suasana kondusif dan menyenangkan Ketika melakukan kegiatan di perpustakaan. Penelitian Wahyu Satya Gumilar (2022) dengan judul “Desain Tata Ruang Terhadap Minat Pengunjung Di Perpustakaan Sekolah “ menjelaskan bahwa desain tata ruang meliputi perabot, sirkulasi udara, tata suara dan kenyamanan membuat minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan menjadi lebih tinggi.

Dari ketiga penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan juga perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan antara tiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menjelaskan bahwa tata ruang dan fasilitas perpustakaan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kenyamanan pemustaka sedangkan untuk perbedaan dari tiga penelitian sebelumnya adalah peneliti lebih berfokus pada keergonomikan tata ruang layanan anak Geo-Kids di perpustakaan Pusat Survei Geologi bisa berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan Pusat Survei Geologi.

Pada penelitian ini penulis memakai teori atau konsep yang dianggap relevan dengan tema penelitian yang peneliti bawaikan. Teori kenyamanan Ruang menurut Rustam Hakim pada tahun 1987. Teori ini menekankan bahwa kenyamanan ruang sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikologis pengguna ruang tersebut. Pedoman lain yang dianggap relevan pada penelitian ini adalah konsep dari IFLA (International Federation Of Library Associations And Institutions) pada tahun 2018. Pedoman ini menjelaskan tentang bagaimana tata Kelola perpustakaan untuk anak termasuk perihal tata ruang dan fasilitas perpustakaan. Pada pedoman membahas hal terkait seputar tataruang dan fasilitas perpustakaan anak yang mencakup hal seperti perabotan, penerangan, aksesibilitas ruangan, keselamatan dan keamanan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif, Menurut Moleong (2005) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk memahami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan dan sebagainya dengan cara deskripsi dalam penyajian kalimat dan Bahasa dengan berbagai metode alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam atau suatu data yang mengandung makna. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih

menekankan kepada makna. Makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, data yang pasti memiliki nilai dibalik data yang tampak. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, metode ini digunakan untuk menilite objek yang bersifat alamiah, Dimana peneliti adalah instrument kunci dengan Teknik pengumpulan data secara triangulasi atau gabungan (Sugiyono, 2013)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif dimulai dari observasi lapangan dengan menemukan fenomena pada suatu lingkungan yang terjadi secara alami, serta penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui makna lebih mendalam dari suatu fenomena yang terjadi dan memastikan suatu kebenaran dari penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kenyamanan Pemustaka terhadap Tata Ruang Geo-Kids

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pemustaka memberikan penilaian positif terhadap kenyamanan ruang baca anak Geo-Kids di Perpustakaan Pusat Survei Geologi Bandung. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ruang Geo-Kids telah mampu memberikan suasana yang mendukung aktivitas membaca, belajar, dan bermain bagi anak-anak. Kondisi ruang yang bersih, pencahayaan yang cukup, serta adanya koleksi buku dan permainan edukatif menjadi faktor utama yang membuat pemustaka merasa nyaman berada di ruang tersebut.

Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa kenyamanan yang dirasakan belum sepenuhnya optimal. Beberapa informan mengemukakan masih terdapat furnitur yang belum sesuai dengan ukuran tubuh anak sehingga kurang ergonomis ketika digunakan. Selain itu, penempatan rak buku yang terlalu rapat menyebabkan ruang gerak anak menjadi terbatas, terutama ketika jumlah pengunjung meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kenyamanan tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan fasilitas, tetapi juga oleh bagaimana fasilitas tersebut ditata sesuai karakteristik pengguna.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kenyamanan ruang merupakan kombinasi antara aspek fisik dan aspek psikologis pengguna. Anak-anak cenderung lebih lama berada di ruang baca ketika lingkungan terasa aman, menarik, dan memberikan keleluasaan untuk bergerak. Sebaliknya, apabila ruang terasa sempit dan perabot kurang sesuai dengan kebutuhan pengguna, maka aktivitas membaca menjadi kurang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kenyamanan ruang Rustam Hakim yang menyatakan bahwa kenyamanan dipengaruhi oleh unsur sirkulasi, pencahayaan, kebersihan, keamanan, bentuk ruang, serta kondisi lingkungan. Seluruh unsur tersebut saling berkaitan dalam menciptakan kualitas ruang yang mampu mendukung aktivitas pengguna.

Selain itu, temuan ini juga mendukung penelitian Nur Istiana (2019) yang menjelaskan bahwa penerapan prinsip ergonomi pada ruang perpustakaan berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Aspek Tata Ruang yang Mempengaruhi Kenyamanan Pemustaka

Penelitian menemukan bahwa terdapat beberapa aspek utama tata ruang yang memengaruhi kenyamanan pemustaka di ruang Geo-Kids, yaitu furnitur, pencahayaan, temperatur ruangan, kebisingan, dekorasi, kebersihan, dan aksesibilitas.

Furnitur

Furnitur menjadi aspek yang paling banyak mendapat perhatian dari informan. Meja, kursi, dan rak buku sebagian masih menggunakan ukuran yang diperuntukkan bagi orang dewasa sehingga kurang sesuai dengan antropometri anak-anak. Kondisi tersebut mengurangi kenyamanan ketika anak membaca maupun mengambil koleksi buku secara mandiri.

Menurut prinsip ergonomi, ukuran furnitur harus disesuaikan dengan karakteristik fisik pengguna agar dapat meningkatkan efektivitas aktivitas sekaligus mengurangi risiko cedera. Oleh karena itu, penyediaan furnitur khusus anak menjadi salah satu kebutuhan utama dalam pengembangan ruang Geo-Kids.

Pencahayaan

Hasil observasi menunjukkan bahwa pencahayaan alami maupun buatan telah cukup mendukung aktivitas membaca. Intensitas cahaya yang memadai membuat koleksi mudah dibaca tanpa menyebabkan kelelahan mata. Kondisi ini sesuai dengan prinsip ergonomi perpustakaan yang menempatkan pencahayaan sebagai faktor penting dalam meningkatkan kenyamanan pengguna.

Temperatur dan Sirkulasi Udara

Suhu ruangan relatif stabil karena didukung penggunaan pendingin ruangan. Kondisi udara yang nyaman membuat pemustaka dapat melakukan aktivitas membaca dalam waktu yang lebih lama tanpa merasa gerah ataupun tidak nyaman.

Kebisingan

Aspek kebisingan menjadi salah satu kelemahan utama ruang Geo-Kids. Lokasi ruang baca yang berdekatan dengan jalan raya dan Museum Geologi menyebabkan suara kendaraan serta aktivitas pengunjung dari luar ruangan masih terdengar cukup jelas. Kebisingan tersebut berpotensi mengurangi konsentrasi anak ketika membaca maupun mengikuti kegiatan literasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian kebisingan perlu menjadi prioritas dalam pengembangan tata ruang perpustakaan anak, misalnya melalui penggunaan material peredam suara atau modifikasi tata letak ruang.

Dekorasi dan Estetika

Dekorasi ruang telah mampu menciptakan suasana yang menarik bagi anak-anak melalui penggunaan warna cerah, media edukatif, dan elemen visual yang mendukung pembelajaran. Suasana tersebut meningkatkan daya tarik ruang sehingga anak lebih termotivasi untuk membaca dan bermain sambil belajar.

Kebersihan dan Keamanan

Kondisi ruang secara umum terjaga kebersihannya. Selain itu, keberadaan CCTV memberikan rasa aman bagi pengunjung. Namun demikian, penelitian masih menemukan beberapa sudut meja dan lemari yang memiliki bagian tajam sehingga berpotensi menimbulkan risiko cedera bagi anak-anak. Oleh karena itu, aspek keamanan furnitur perlu menjadi perhatian dalam proses pengembangan ruang baca.

Kesesuaian Tata Ruang Geo-Kids dengan Prinsip Ergonomi Perpustakaan Anak

Berdasarkan hasil penelitian, tata ruang Geo-Kids secara umum telah memenuhi sebagian besar prinsip ergonomi perpustakaan anak sebagaimana dijelaskan dalam pedoman IFLA mengenai layanan perpustakaan anak usia 0–18 tahun. Ruang telah menyediakan area membaca, koleksi anak, serta lingkungan yang relatif aman dan nyaman bagi pengguna.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang belum sepenuhnya memenuhi standar ergonomi, antara lain:

- furnitur belum seluruhnya disesuaikan dengan dimensi tubuh anak;
- ruang gerak masih terbatas ketika jumlah pengunjung meningkat;
- aksesibilitas belum optimal karena ukuran ruang relatif kecil;
- tingkat kebisingan dari lingkungan sekitar masih cukup tinggi;
- belum tersedia media pembelajaran digital yang mendukung aktivitas literasi interaktif.

Berdasarkan pedoman IFLA, ruang perpustakaan anak idealnya dirancang fleksibel, mudah dikenali, aman, ramah anak, memiliki pencahayaan yang baik, serta mampu mendukung berbagai aktivitas literasi. Oleh karena itu, pengembangan ruang Geo-Kids masih memerlukan beberapa penyempurnaan agar mampu memenuhi seluruh prinsip tersebut secara optimal.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian memberikan implikasi praktis bahwa pengembangan ruang baca anak tidak cukup hanya melalui penyediaan koleksi buku, tetapi juga harus

memperhatikan kualitas tata ruang sebagai bagian dari pelayanan perpustakaan. Penataan ruang yang ergonomis mampu meningkatkan kenyamanan, keamanan, serta minat anak untuk berkunjung ke perpustakaan.

Bagi pengelola Perpustakaan Pusat Survei Geologi Bandung, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun kebijakan pengembangan layanan Geo-Kids, terutama melalui penggantian furnitur ramah anak, peningkatan aksesibilitas ruang, pengendalian kebisingan, serta pemanfaatan media pembelajaran digital yang lebih interaktif.

KESIMPULAN

Pertama, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemustaka *Geo-kids* dan pustakawan ahli di perpustakaan Pusat Survei Geologi diperoleh kesimpulan bahwa secara umum menurut persepsi pemustaka ruang *Geo-kids* sudah nyaman dan cukup baik bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas di dalamnya. Ruang layanan *Geo-kids* memiliki fasilitas- fasilitas dan penataan ruang yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan ruang baca itu sendiri. Pemustaka pusat survei Geologi telah melakukan penataan ruang *Geo-kids* dengan cukup ideal sehingga mampu menciptakan rasa nyaman bagi pemustaka. Berbagai macam perlengkapan dan aspek tata ruang *Geo-kids* ini dinilai oleh pemustaka sudah cukup nyaman untuk aktivitas belajar dan bermain anak di ruang tersebut. Kenyamanan tersebut terlihat dari respon para pemustaka yang datang ke ruang layanan *Geo-kids* ini, pengunjung merasa nyaman dan betah ketika berada di ruangan *Geo-kids*. Selain itu tidak adanya respon negatif dari pengunjung yang datang ke ruang layanan *Geo-kids* ditandai dengan tidak adanya sikap yang menunjukkan rasa tidak nyaman atau menghindari sesuatu ketika anak-anak beraktivitas di dalam ruang *Geo-kids* ini,

Kedua, aspek-aspek tata ruang yang ada di ruang layanan *Geo-kids* memiliki pengaruh yang sangat penting bagi kenyamanan pemustakanya. Ruang layanan *Geo-kids* ini sudah cukup baik dalam memperhatikan aspek-aspek yang harus ada dalam suatu ruang perpustakaan untuk menciptakan keharmonisan ruang dan rasa nyaman ketika digunakan oleh pemustaka. Pihak perpustakaan Pusat Survei Geologi sudah menjalankan aspek-aspek tata ruang untuk kenyamanan pemustaka seperti menerapkan pencahayaan yang cukup di ruangan *Geo-kids*, pengaturan suhu, pengaturan sirkulasi udara yang baik, dekorasi ruangan, tata warna, penataan fasilitas, aksesibilitas ruangan, kebersihan ruangan dan keamanan ruangan. Aspek-aspek tata ruang yang mempengaruhi kenyamanan pemustaka sudah dikelola dengan baik oleh pustakawan perpustakaan Pusat Survei Geologi, sehingga menghasilkan ruangan yang nyaman bagi anak-anak untuk melakukan kegiatan di ruang *Geo-kids*.

Ketiga, kesesuaian tata ruang *Geo-kids* dengan prinsip ergonomi ruang. Kesimpulan yang didapatkan bahwa tata ruang pada ruang layanan *Geo-kids* ini sudah cukup baik meskipun dalam pengukura, beberapa aspek tata ruang di ruang *Geo-kids* belum sesuai dengan prinsip ergonomis seperti kesesuaian perabotan

dengan ukuran tubuh pengguna, bentuk fasilitas yang belum sepenuhnya aman dan pengaturan tingkat kebisingan di ruang *Geo-kids*. Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa ruang *Geo-kids* sudah cukup ergonomis, hal tersebut dibuktikan dengan beberapa hal seperti, pencahayaan ruangan yang baik, pengaturan suhu ruangan yang sesuai, sirkulasi udara yang bersih, dekorasi ruangan yang sesuai dengan pemustaka, tata warna dan perabotan yang baik dan desain ruangan yang aksesibilitas

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidika Sukarno Pressindo (LPSP).
- Amruddin, N. I. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Anggana, A. &. (2023). Penerapan Ergonomi di Perpustakaan SMPN 22 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Aliansi*, 37-46.
- Ardiansyah, M. (2020). Analisis Tata Ruang dan Sarana Prasarana Di Perpustakaan IPMI Internasional Bussines School. *Repository Uin Jakarta*, 3-4.
- Creswell's, J. W. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches*. America: SAGE Publications.
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah : Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Pt. Grasindo.
- Dimas Assyakurrohim, D. I. (2022). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3-4.
- Ernest McComick, M. S. (1993). *Human Factors In Engineering and Design 7th*. America: McGraw-Hill.
- Febi Hartiatin, M. S. (2016). Analisis desain interior ruang baca pada perpustakaan, arsip dan dokumentasi daerah kabupaten konawe dalam mengembangkan minat baca anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 8-9.
- Fithria Rizkia Sirait, Diana Maulida Zakiah, Prabudi Darus. (2022). Penerapan konsep Ergonomi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial Vol 4 No 2*, 372-372.
- Hakim, R. (1987). *Arsitektur : Lingkungan dan Perilaku*. Bandung: Penerbit ITB.
- IFLA. (2018). *IFLA Guidelines Library Services to Children Aged 0-18*. Den Haag Netherlands: IFLA Professional Committe.
- Indrawati, A. (2020). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. 69.
- Istiana, N. (2019). Analisis Kenyamanan Pustakawan dan Pemustaka pada fasilitas dan ruang perpustakaan dengan pendekatan ergonomi di perpustakaan Ulil Albab Man 3 Bantul. *Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 28-29.
- Lasa, H. (2005). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.

- Lasa, H. (2009). *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matthew B. Miles, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Rizal Pahleviannur, d. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. In d. Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metode Penelitian Kualitatif* (pp. 4-5). Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Nazir Moh, R. S. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Bogor Ghalia Indonesia.
- Oom Nurrohmah, I. R. (2022). Analisis Tata Letak Perlengkapan Perabotan Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di SMKN 3 Baleendah. *Media Nusantara*, 3-7.
- Pawit, Y. d. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Pemerintah. (2007). *Undang-Undang Nomor 26 Tentang Penataan Ruang*. Jakarta.
- Qalyubi, S. (2007). *Dasar- Dasar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
- Rahmansyah, M. R. (2023). Pengaruh Tata Ruang Baca Tangga Terhadap kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan Jakarta Cikini. *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 41-42.
- Ridwan, S. S. (2019). Penerapan Aplikasi SLIMS AKASIA dalam Pelayanan Informasi Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Mataram Periode 2019. *Jiper : Jurnal Perpustakaan*, 34-35.
- Sarwono, J. (2018). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif Edisi 2*. Sleman: Suluh Media.
- Satwiko. (2009). *Pengertian Kenyamanan Dalam Suatu Bangunan*. Yogyakarta: Wignjosoebroto 21-22.
- Sedarmayanti. (2011). *Tata kerja dan Produktivitas Kerja : Suatu Aspek Tinjauan dari Aspek Ergonomi / kegiatan antara manusia dengan lingkungan kerjanya*. Bandung: Cv. Mandar Maju.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surachman, A. (2013). Manajemen Perpustakaan Khusus. <http://share.google/JmxlckF9J03ycYHnC>, 1-23.
- Suryati, A. A. (2023). Penerapan Konsep Ergonomi di Perpustakaan SMPN 22 Tanggerang Selatan. *Aliansi : Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 18*, 37-46.
- Sutarno. (2008). *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Jala.
- Sutrisno. (2021). Penerapan konsep ergonomi terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan SMA Negeri Sumsel Palembang. *Repository UIN Raden Fatah Palembang*, 33-34.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 10 (2026) 732 – 733 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v8i10.13188

Wahyu Satya Gumelar, S. S. (2022). Desain Tata Ruang Terhadap Minat Pengunjung Di Perpustakaan Sekolah. *N JILS Nusantara Journal Of Information and Library Studies*, 38-39.

Yantini. (2007). *Interaksi Manusia Dengan Mesin*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yin, R. K. (2023). *Studi Kasus Desain & Metode Edisi Terjemahan*. Indramayu: ADAB.